

IMPLEMENTASI METODE *ACTIVE LEARNING* TIPE *POSTER SESSION* DALAM MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PAI

Nasrah¹, Muh. Judrah², Muh. Anis³

¹IAI Muhammadiyah, Balangnipa, Sinjai

²IAI Muhammadiyah, Balangnipa, Sinjai

³IAI Muhammadiyah, Balangnipa, Sinjai

Korespondensi Penulis. E-mail: nasrahnasir1717@gmail.com, Tlp: +6285145820326

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat belajar dan hasil belajar peserta didik setelah implementasi metode *Active Learning* tipe *Poster Session*. Dalam penelitian ini telah dilakukan uji statistik deskriptif dan uji *paired samples t-test* untuk uji hipotesis dan diperoleh kesimpulan bahwa terdapat peningkatan minat belajar dan hasil belajar peserta didik setelah implementasi metode *Active Learning* tipe *Poster Session*. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Variabel X adalah metode *Active Learning* tipe *Poster Session* sedangkan variabel Y ada dua yaitu: minat belajar dan hasil belajar. Adapun populasi pada riset ini adalah peserta didik di UPTD SMP Negeri 6 sinjai dengan menentukan sampel khusus peserta didik kelas VIII B yang berjumlah 30 orang. Langkah teknis pengumpulan data ditempuh dengan menggunakan instrumen kuesioner, soal test dan lembar observasi. Selanjutnya untuk analisis data digunakan program Spss versi 25 dan *pre-test* dan *post-test*. Dari hasil penelitian diperoleh gambaran bahwa: Implementasi metode *Active Learning* tipe *Poster Session* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI. Hal ini dapat dilihat dari nilai sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya terdapat peningkatan minat belajar peserta didik, Sedangkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI melalui metode *Active Learning* Tipe *Poster Sesson* juga meningkat dilihat nilai sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik, serta dapat dilihat dari skor rata-rata yang didapatkan setelah tindakan yaitu 77,7 dari KKM 73.

Kata Kunci : *Active Learning*; *Poster Session*

Abstract

This study aims to determine the increasing of students' interest in learning and their learning outcomes after the implementation of the *PosterSession* type of *Active Learning* method. In this study, descriptive statistical tests and *paired samples t-test* were carried out to test the hypothesis and it was concluded that there was an increase in students' learning interest and their learning outcomes after the implementation of the *Active Learning* method, *Poster Session* type. This research is an experimental research with a quantitative approach. The X variable is the *Poster Session* type of *Active Learning* method, while the Y variables are students' interest in learning and learning outcomes. The population in this study were students at the UPTD SMP Negeri 6 Sinjai by determining a special sample of class VIII B which consists of 30 students. The technical steps for data collection were taken by using a questionnaire instrument, test questions and observation sheets. Furthermore, the data analysis used SPSS version 25 program and *pre-test* and *post-test*. The results of the study shows that: Implementation of the *Poster Session* type of the *Active Learning* method can increase students' interest in learning in Islamic Education subjects. This can be seen from the sig value. (2-tailed) $0.000 < 0.05$ then H_a is accepted and H_0 is rejected. It means that there is an increase in students' interest in learning, while the learning outcomes of students in PAI subjects

through the Poster Session Type of the Active Learning method also increase in terms of sig. (2-tailed) $0.000 < 0.05$, then H_a is accepted and H_0 is rejected, which means there is an increase in students' learning outcomes, and it can be seen from the average score obtained after the action which is 77.7 from KKM 73.

Keywords: Active Learning; Poster Session

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Peningkatan kualitas SDM jauh lebih mendesak untuk segera direalisasikan terutama dalam menghadapi era persaingan global. Tenaga pendidik sebagai salah satu unsur yang berperan penting memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan tugas dan mengatasi segala permasalahan yang muncul.

Ahmad Susanto mendefinisikan Pendidik yaitu komponen yang sangat menentukan dalam implementasi proses pembelajaran di dalam kelas sebagai unsur mikro dari suatu keberhasilan pendidikan. Keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran didalam kelas tergantung pada kepaiawaian pendidik dalam menggunakan metode, teknik, dan strategi pembelajaran (Ahmad Susanto, 2013: i). Pendidik sangat dituntut agar mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dan benar. Proses pembelajaran merupakan upaya-upaya yang dilakukan pendidik untuk membuat peserta didik belajar. Tugas pendidik tidak hanya memberikan materi pembelajaran sebanyak-banyaknya, yang terpenting adalah bagaimana membuat peserta didik mau belajar dengan sendirinya.

Tohirin mengatakan bahwa Belajar pada dasarnya merupakan suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Pembelajaran itu sendiri merupakan suatu upaya membelajarkan atau suatu upaya mengarahkan aktivitas peserta didik kearah aktivitas belajar. (Tohirin, 2014: 9).

Belajar bukan sebatas aktivitas menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah berbuat (*learning by doing*) yakni memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena itu, metode pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas peserta didik. Aktivitas tidak dimaksudkan terbatas pada aktivitas fisik, akan tetapi meliputi aktivitas yang bersifat psikis atau aktifitas mental.

Permasalahan yang sering dijumpai dalam pembelajaran, khususnya pelajaran pendidikan agama islam adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada peserta didik secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dengan waktu yang efisien. Selain itu, kurangnya kemampuan pendidik terhadap variasi penggunaan metode mengajar dalam upaya meningkatkan mutu pengajaran secara baik. Dengan demikian, pendidik memiliki peranan penting dalam mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam tentunya melalui strategi dan metode yang tepat dan sesuai dengan apa yang dihadapi, karena tujuan dari pembelajaran adalah membuat tahu dan paham bukan menghafal. Olehnya itu, peran pendidik dalam pemilihan metode sangat penting, sehingga dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Belajar bukan sebatas aktivitas menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah berbuat (*learning by doing*) yakni memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena itu, metode pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas peserta didik. Aktivitas tidak dimaksudkan terbatas pada aktivitas fisik, akan tetapi meliputi aktivitas yang bersifat psikis atau aktifitas mental (Keke T. Aritonang, 2008:13)

Kondisi belajar-mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap padadiri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Pada hakikatnya setiap anak berminat terhadap belajar. Untuk itu sudah menjadi tugas bagi Pendidik agar berusaha

membangkitkan minat dan motivasi peserta didik dalam belajar sehingga proses belajar-mengajar yang efektif tercipta di dalam kelas dan siswa mencapai suatu tujuan sebagai hasil dari belajarnya.

Sebagaimana dipahami bahwa penggunaan metode pembelajaran digunakan dengan pertimbangan dari tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan pertimbangan kondisi peserta didik, olehnya itu, peneliti sebelum menetapkan metode pembelajaran yang ingin diteliti lebih awal telah melakukan pengamatan dan wawancara dengan salah satu pendidik PAI di UPTD SMP Negeri 6 Sinjai, tentang kondisi peserta didik dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PAI yaitu peserta didik dalam proses pembelajaran kebanyakan bermain dan bercerita di luar mata pelajaran, tidak fokus dan serius menerima materi pelajaran bahkan daya ingat peserta didik cenderung lemah karena materi pelajaran tidak diulang-ulang, dan pada pengamatan tersebut penulis menyimpulkan bahwa minat belajar peserta didik rendah.

Minat belajar peserta didik yang rendah berdampak pada hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI juga rendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain ini dibuktikan dengan peserta didik yang masih remedial dan mendapatkan nilai KKM yaitu 73.

Sehubungan dengan kondisi peserta didik menuntut pendidik untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran guna meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik. dan salah satu yang bisa dilakukan oleh pendidik adalah melakukan kreatifitas dan inovasi dalam metode pembelajaran. Oleh karenanya, pada penelitian ini, peneliti akan mengimplementasikan metode yaitu metode *Active Learning* tipe *Poster Session* dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI.

Pembelajaran aktif (*active learning*) adalah suatu proses pembelajaran untuk memberdayakan peserta didik agar belajar dengan menggunakan berbagai cara/strategi secara aktif. Pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga semua peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu pembelajaran aktif (*active learning*) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian peserta didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran. (Sifa Siti Mukrimah, 2014: 107). Pembelajaran *active learning* tidak semata-mata hanya mengedepankan bagaimana menggunakan berbagai strategi kekinian, akan tetapi juga dilengkapi dengan aktivitas dan pendekatan pendidik yang mengarah pada penciptaan kondisi agar peserta didik bisa belajar dengan sendirinya. (Haidir dan Salim, 2014: Vi). Olehnya itu metode *active learning* mampu meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik, karena peserta didik menggunakan berbagai cara/strategi secara aktif, menjaga perhatian peserta didik dan mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki sehingga mampu meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik. Metode *active learning* terdapat beberapa strategi salah satunya *poster session*, alasan peneliti menggunakan strategi *poster session* karena membantu peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap secara *active*. *Poster Session* merupakan sebuah cara yang tepat untuk menginformasikan kepada peserta didik secara cepat, menangkap imajinasi peserta didik dan mengundang pertukaran ide. Metode ini juga merupakan sebuah cara cerita dan grafik yang memungkinkan peserta didik mengekspresikan persepsi dan perasaan mereka tentang topik yang di diskusikan dalam sebuah lingkungan yang tidak menakutkan (Mel Silberman, 2009: 180).

Tujuan penggunaan metode pembelajaran *Active Learning* tipe *Poster Session* adalah mendorong peserta didik berinteraksi secara aktif dan saling bertukar ide dengan temannya secara langsung agar dapat lebih memahami mata pelajaran. Begitu pengetahuan dan kompetensi belajar peserta didik meningkat, pendidik secara langsung bisa memberikan bimbingan dan memotivasi peserta didik untuk lebih kreatif dan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menemukan dan menerapkan ide-idenya sendiri. Metode ini sangat cocok diterapkan karena salah satu upaya untuk meningkatkan daya ingat peserta didik yaitu ada baiknya pendidik dapat membuat gambar terhadap gagasan yang disampaikan kepada peserta didik, karena Rasulullah Saw, juga menggunakan setiap media yang bisa membangkitkan perhatian dan konsentrasi (Thahroni Taher, 2013: 94).

Uraian di atas memiliki relevansi dengan penelitian terdahulu dan memberikan rekomendasi dari hasil penelitian yang meneliti tentang penerapan *Active Learning* Strategi Konstruktivisme Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Labuhan batu. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan terhadap peserta didik dengan tujuan memperoleh gambaran tentang hasil penerapan *Active Learning* terhadap peserta didik. Dalam penelitian ini, metode *Active Learning* digunakan untuk menguji efektifitas dan hasil pembelajaran Alqur'an Hadis peserta didik. Dan hasil dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa selama dilaksanakannya metode *Active Learning*, keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran cenderung aktif dan kondisi pembelajaran yang menyenangkan, hasil tersebut berdasarkan hasil penelitian dimana metode *Active Learning* berpengaruh 85% terhadap objek penelitian motivasi kerja mempengaruhi positif terhadap kinerja guru (Siti Aisah, 2019). Dan penelitian Pengaruh Model *Problem Based Learning* Dengan *Poster Session* Terhadap Pemahaman Konsep Dan Komunikasi Matematika peserta didik. penelitian ini menerapkan metode Quasi Eksperimen. Desain penelitian ini adalah *Randomized Control-Group Posttest Only Design*. Untuk mendapatkan data penelitian digunakan instrumen berupa tes pemahaman konsep, komunikasi dan lembar Observasi. Jumlah sampel 69 peserta didik yang tersebar dua kelas. Analisis data dilakukan terhadap data hasil postes untuk melihat perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel dengan menggunakan uji-t. Berdasarkan hasil analisis data postes diperoleh temuan pemahaman konsep dan komunikasi matematika peserta didik yang diajar model PBL dengan *Poster Session* lebih tinggi dan lebih baik dibandingkan dengan perkuliahan biasa (Risnawati, 2013).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka menarik untuk diteliti dan dibahas tentang Implementasi Metode *Active Learning* tipe *Poster Session* dalam Meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik pada Mata Pelajaran PAI di Kelas VIII B UPTD SMP Negeri 6 Sinjai.

2. Metode

2.1 Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Penelitian Eksperimen. Penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu tindakan atau perlakuan tertentu yang sengaja dilakukan terhadap suatu kondisi tertentu (Wina Sanjaya, 2015: 87). Metode eksperimen adalah metode penelitian kuantitatif yang paling ampuh untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Adapun desain eksperimen yang digunakan adalah *Pre-Experimental Design* tipe *one Group Pre-test and Post-test Design*. Dimana dalam penelitian ini hanya ada satu kelompok atau sampel yang diamati tanpa kelompok pembanding serta pengambilan sampel tidak secara acak (*random*). Pengukuran penelitian *one Group Pre-test and Post-test Design* dilakukan sebanyak dua kali yaitu saat sebelum dilakukannya tindakan atau *Pre-test* dan dilakukan setelah dilakukannya tindakan yang disebut *Post-test* (Sugiyono, 2018: 112).

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015: 13).

2.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada subjek atau objek yang dipelajari tetapi yang

meliputi seluruh karakteristik/sifat yang di miliki oleh subjek atau objek penelitian.(Sugiyono, 2015: 117)

Dari pengertian populasi di atas, peneliti menyampaikan bahwa penelitian ini dilaksanakan di UPTD SMP Negeri 6 Sinjai, dan yang menjadi populasi penelitian ini sebanyak 30 orang pada satu kelas yaitu kelas VIII B di UPTD SMP Negeri 6 Sinjai.

Adapun teknik pengambilan sampel yang dipergunakan adalah *Sampling Jenuh* “*Sampling Jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”(Sugiyono, 2015: 124). Jika responden kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika respondennya besar (lebih dari 100 orang) dapat menggunakan sampel diambil antara 10-15% atau 20-25% atau bahkan boleh lebih dari 25% dari jumlah populasi yang ada. (Suharsimi Arikunto, 2006: 112)

Pada penelitian ini jumlah populasi 30, sesuai dengan teori Suharsimi Arikunto karena jumlah responden kurang dari 100 sehingga diambil semuanya sebagai sampel. Jadi besar sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 30 responden.

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket, tes dan observasi. Angket (kuesioner) digunakan peneliti untuk mengukur minat belajar peserta didik dengan penilaian dilakukan dengan Skala Likert. Peserta didik diminta untuk memberikan tanda silang (√) pada kolom yang disediakan pada lembar angket yang tersedia sesuai dengan keadaan peserta didik untuk setiap item pertanyaan yang diberikan. Angket ini terdiri dari 15 item pertanyaan, dalam setiap item pertanyaan terdiri dari 5 alternatif pilihan jawaban yaitu: SS (sangat setuju), S (setuju), KK (kadang-kadang), TS (tidak setuju) dan STS (sangat tidak setuju), Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban-jawaban itu di beri skor, misalnya Setuju/selalu sangat positif diberi skor 5, Setuju/sering/positif diberi skor 4, Kadang-kadang diberi skor 3, Tidak setuju di beriskor2 dan Sangat tidak setuju/hampir tidak pernah/negative diberi skor 1 (Sugiyono, 2015: 135).

Lembar tes yaitu alat yang digukana oleh peneliti untuk mengukur sebab-akibat atau peningkatan yang terjadi atau tidak terjadi dalam suatu penelitian. Lembar test yang dimaksud dalam penelitian ini adalah serangkaian pertanyaan terkait materi pembelajaran selama dilakukannya tindakan untuk menguji pencapaian dari pelaksanaan tindakan. Lembar tes berupa soal pilihan ganda, peserta didik yang menjawab benar nilainya satu dan yang menjawab salah nilainya nol. Lembar test ini terbagi menjadi dua yaitu lembar test pada saat sebelum dilakukannya tindakan atau *pre-test* dan setelah dilakukannya tindakan atau *post-test*.

Selanjutnya, untuk mendukung jawaban responden berdasarkan instrumen penelitian pada lembar angket dan tes yang telah diberikan, penulis akan melakukan pengamatan (observasi). Observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang berkenaan dengan penerapan metode *Active Learning* dan metode *Poster Session* dalam meningkatkan minat belajar dan hasil belajar peserta didik.

Selanjutnya, untuk menyusun pedoman observasi dapat mengacu pada langkah-langkah sebagai berikut, tentukan pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan tujuan studi (tujuan penelitian), Apakah kategori pengamatan digambarkan secara jelas? apakah yang akan diamati dan mengapa?, Tentukan format intrumen yang akan digunakan untuk pengamatan (ceklis, kategori, system koding), Apakah penelitian dirancang agar bersifat valid (apakah pengukur apa yang seharusnya diukur) dan dapat digeneralisir, Latihlah pengamat atau observasi dalam menggunakan instrument dan cara melakukan observasi, Lakukan uji coba untuk (a) menguji prosedur observasi, (b) mengecek reliabilitas kategori observasi dengan menggunakan paling sedikit dua orang pengamat yang independen, Revisi prosedur dan instrument berdasarkan hasil uji coba. Bila dilakukan perubahan yang substansial, lakukan uji

coba lagi untuk memastikan agar perubahan dapat diadaptasi pada penelitian yang sebenarnya. Dan Kumpulkan, gabungkan, dan analisis, serta interpretasikan hasil penelitian (Ummul Kharisa, 2019: 61)

2.4 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Dari hasil data-data yang telah diperoleh akan di uji validitas dan reabilitas instrumen terlebih dahulu, uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu instrumen alat ukur telah menjalankan fungsi ukurnya. Reabilitas adalah berkaitan dengan masalah adanya kepercayaan terhadap instrumen (Tony Wijaya, 2013: 113).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan Uji-T atau Paired Sampel T-Test. Uji paired sample T test adalah pengujian yang digunakan untuk membandingkan selisih dua mean dari dua sampel yang berpasangan dengan asumsi data berdistribusi normal. Sampel berpasangan berasal dari subjek yang sama, setiap variabel diambil saat situasi dan keadaan yang berbeda (Edi Riadi, 2016: 246).

Kemudian untuk mengetahui kriteria peningkatan minat belajar, maka dihitung menggunakan persamaan *N-gain*. Adapun pembagian kategori perolehan nilai N-Gain dapat di lihat pada tabel berikut:

Pembagian Skor N-Gain

Nilai N-Gain	Kategori
$G > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$G < 0,3$	Rendah

Rumus Menghitung N-Gain Score

$$N\ Gain = \frac{Skor\ PostTest - Skor\ FreeTest}{Skor\ Maksimum - Skor\ FreeTest}$$

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS Versi 25 (*Statistical Product and Service Solution*). Data-data yang akan diolah diperoleh dari hasil tes *pree-test* dan *post-test*, lembar angket *pree-test* dan *post-test* serta lembar observasi selama dilaksanakannya tindakan.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Yang di Ajarkan Menggunakan Metode *Active Learning* tipe *Poster Session* Pada Peserta Didik Kelas VIII B

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap peserta didik kelas VIII B yang berjumlah 30 orang, maka peneliti dapat mengumpulkan data minat belajar peserta didik melalui angket sebanyak 15 item pernyataan. Angket yang disebar dikembangkan berdasarkan indikator-indikator dan dikategorikan kedalam lima jawaban/respon, untuk mengetahui valid dan konsistennya indikator penelitian peneliti melalui tabel Frekuensi yang menunjukkan semua data valid. Data tersebut menunjukkan mayoritas peserta didik memiliki minat yang rendah dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam

Berikut ini minat belajar peserta didik sebelum dan setelah implementasi metode *Active Learning* tipe *Poster Session*.

Tabel 4.23
Data Minat Belajar Peserta Didik Sebelum dan Setelah Implementasi Metode *Active Learning* tipe *Poster Session*

No	Hasil	
	Free-Test	Post-Test
1	38	56
2	39	58
3	48	64
4	44	59
5	43	51
6	44	55
7	43	52
8	43	59
9	44	53
10	46	62
11	44	55
12	43	56
13	42	54
14	46	63
15	44	58
16	47	61
17	55	57
18	39	53
19	43	55
20	40	53
21	51	70
22	48	58
23	43	63
24	51	70
25	44	58
26	45	57
27	46	61
28	47	57
29	47	57
30	37	50

Tabel 4.24
Nilai Statistik Deskriptif *Free-Test* dan *Post-Test* Minat Belajar Yang Diajar Menggunakan Metode *Active Learning* Tipe *Poster Session*

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Sebelum Implementasi Metode <i>Active Learning</i> Tipe <i>Poster Session</i> dalam Meningkatkan Minat Belajar	30	18	33	51	41.17	4.178	17.454
Setelah Implementasi Metode <i>Active Learning</i> Tipe <i>Poster Session</i> dalam Meningkatkan Minat Belajar	30	20	50	70	57.83	4.871	23.730
Valid N (listwise)	30						

Sumber Data: Output SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.24 dapat ditentukan bahwa skor terendah (Minimum) yang diperoleh peserta didik pada angket *pre-test* Minat belajar yang diajar menggunakan metode *active learning* tipe *poster session* adalah 33 dengan skor tertinggi (Maximum) adalah 51 dengan rata-rata skor (Mean) 41,17 dan standar deviasi 4,178, sedangkan skor terendah (Minimum) yang diperoleh peserta didik pada angket Post-Test minat belajar yang diajar menggunakan metode *Active Learning* tipe *Poster Session* adalah 50 dengan skor tertinggi (Maximum) adalah 70 dengan rata-rata skor (Mean) 57.83 dan standar deviasi 4.871.

Berdasarkan hasil *free-test* dan *Post-test* yang diajar menggunakan metode *active learning* tipe *poster session* diperoleh nilai rata-rata minat belajar PAI meningkat, yakni nilai rata-rata *pre-test* adalah 41,17 sedangkan nilai rata-rata *post-test* adalah 57,83.

Tabel 4. 25

Nilai Korelasi Sebelum dan Setelah Penerapan Metode *Active Learning* tipe *Poster Session*

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Setelah dan Sebelum Implementasi Metode <i>Active Learning</i> Tipe <i>Poster Session</i> dalam Meningkatkan Minat Belajar	30	.618	.000

Sumber Data: Output SPSS 25

Pada tabel 4.25 menunjukkan nilai korelasi peningkatan minat belajar peserta didik sebelum dan setelah penerapan metode *active learning* tipe *poster session* adalah $r = 0,618$ dengan nilai sig. .000 Berarti korelasi antara peningkatan minat belajar peserta didik sebelum dan setelah penerapan metode *active learning* tipe *poster session* sangat kuat karena r mendekati 1 dan nilai sig. $0,000 < 0,05$.

Tabel 4.26

Uji Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik yang Diajar Menggunakan Metode *Active Learning* tipe *Poster Session*

Paired Samples Test

		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
P A I R 1	Setelah Implementasi Metode <i>Active Learning Tipe Poster Session</i> dalam Meningkatkan Minat Belajar Sebelum Implementasi Metode <i>Active Learning Tipe Poster Session</i> dalam Meningkatkan Minat Belajar	13.367	3.935	.718	11.897	14.836	18.607	29	.000

Sumber Data: Output SPSS 25

Kaidah pengujian:

- 1) Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 maka H0 diterima atau tidak ada peningkatan minat belajar pada *pre-test* dan *post-test* metode *active learning tipe poster session*
- 2) Jika Nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka H0 ditolak atau terdapat peningkatan minat belajar pada *pre-test* dan *post-test* metode *active learning tipe poster session*

Berdasarkan tabel 4.22 dapat ditentukan bahwa nilai sig. (2-tailed) 0,000 < 0,05 maka Ha diterima dan H0 ditolak artinya terdapat peningkatan minat belajar peserta didik yang di ajar menggunakan metode *active learning tipe poster session*. Pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai nilai t_{tabel} , dengan ketentuan:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H0 diterima dan Ha ditolak

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H0 ditolak dan Ha diterima

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa $t_{hitung}(18,067) > T_{tabel}(2,045)$, maka H0 ditolak artinya pengujian *Paired Samples Test* berdistribusi normal dan dapat digunakan untuk menganalisis peningkatan minat belajar sebelum dan setelah penerapan metode *active learning tipe poster session*

Untuk mengetahui kriteria peningkatan minat belajar, maka dihitung menggunakan persamaan *N-gain*. Adapun pembagian kategori perolehan nilai *N-Gain* dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.27
Pembagian Skor N-Gain

Nilai N-Gain	Kategori
$G > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$G < 0,3$	Rendah

Rumus Menghitung N-Gain Score

$$N\ Gain = \frac{Skor\ PostTest - Skor\ FreeTest}{Skor\ Maximum - Skor\ FreeTest}$$

$$N\ Gain = \frac{1735 - 1334}{2250 - 1334} = \frac{401}{916} = 0.4$$

Berdasarkan hasil yang di peroleh di atas adalah peningkatan Minat belajar peserta didik yang diajar menggunakan metode *active learning* tipe *poster session* berada pada kategori sedang yaitu $0,4 < 0,7$.

Dari hasil analisis data di atas dapat diketahui bahwa jawaban untuk hipotesis pertama adalah terdapat peningkatan minat belajar peserta didik yang di ajar menggunakan metode *active learning* tipe *poster session*. Hal ini diperoleh berdasarkan hasil analisis uji *Paired Samples Test* dengan nilai sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dan dapat dilihat dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} menyatakan bahwa $T_{hitung}(6,112) > T_{tabel}(2,045)$, maka H_0 ditolak.

Jika melihat dari hasil analisis di atas menyatakan bahwa peserta didik kelas VIII B terdapat peningkatan minat belajar meskipun berada pada kategori sedang yaitu $0,4 < 0,7$. Hal ini sesuai dengan teori menurut

Agus Sujanto dengan menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat ada 2, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti motif, sikap, permainan, pengalaman, tanggapan, dan persepsi. Faktor Eksternal, lingkungan bisa juga mempengaruhi minat, karena lingkungan mempunyai peranan yang sangat penting terhadap individu, baik itu lingkungan fisik yang berhubungan dengan benda konkrit, dan lingkungan sosial merupakan lingkungan masyarakat dimana lingkungan ini adanya interaksi individu yang satu dengan yang lain. Keadaan masyarakat akan memberi pengaruh tertentu kepada individu. Dengan teknik pengungkapan yang cukup berbeda. Oleh sebab itu untuk memperoleh minat belajar yang tinggi peneliti harus memperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik.

b. Peningkatan hasil belajar peserta didik yang di ajar menggunakan metode *active learning* tipe *poster session* pada peserta didik kelas VIII B

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap peserta didik kelas VIII B yang berjumlah 30 orang, maka peneliti dapat mengumpulkan data hasil belajar peserta didik melalui tes tertulis. maka dapat digambarkan tentang hasil belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, ada 10 pertanyaan pilihan ganda yang dibuat peneliti, dan dan semuanya Valid. Dengan menggunakan tabel frekuensi, data tersebut menunjukkan mayoritas peserta didik memiliki hasil belajar yang rendah pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam.

Berikut ini hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah penerapan metode *active learning* tipe *poster session* dengan materi Hidup Sehat dengan Makanan dan Minuman yang Halal serta Bergizi.

Tabel 4.38

Data Hasil Belajar Peserta Didik Metode *Active Learning* tipe *Poster Session*

No	Skor	
	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
1	30	70
2	60	80
3	60	100
4	70	80
5	50	80
6	50	60
7	60	70
8	70	90
9	70	80
10	70	90
11	60	70
12	70	70

13	10	50
14	50	60
15	70	70
16	60	90
17	80	100
18	20	70
19	10	70
20	50	70
21	80	80
22	80	100
23	80	80
24	70	100
25	70	60
26	70	80
27	70	80
28	70	80
29	70	80
30	20	70

Tabel 4.39

Nilai Statistik Deskriptif *Free-Test* dan *Post-Test* Hasil Belajar Yang Diajar Menggunakan Metode *Active Learning* tipe *Poster Session*

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Sebelum Implementasi Metode <i>Active Learning</i> Tipe <i>Poster Session</i> Meningkatkan Hasil Belajar	30	7	1	8	5.83	2.052	4.213
Setelah Implementasi Metode <i>Active Learning</i> Tipe <i>Poster Session</i> dalam Meningkatkan Hasil Belajar	30	5	5	10	7.77	1.278	1.633
Valid N (listwise)	30						

Sumber Data: Output SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.39 dapat ditentukan bahwa skor terendah (*Minimum*) yang diperoleh peserta didik pada angket *pre-Test* hasil belajar yang diajar menggunakan metode *active learning* tipe *poster session* adalah 1 dengan skor tertinggi (*Maximum*) adalah 8 dengan rata-rata skor (*Mean*) 5,83 dan standar deviasi 2,052, sedangkan skor terendah (*Minimum*) yang diperoleh peserta didik pada angket *Post-Test* hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan metode *active learning* tipe *poster session* adalah 5 skor tertinggi (*Maximum*) adalah 10 dengan rata-rata skor (*Mean*) 7,77 dan standar deviasi 1,278

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *Post-test* yang diajar menggunakan metode *active learning* tipe *poster session* diperoleh nilai rata-rata hasil belajar PAI meningkat, yakni nilai rata-rata *pre-test* adalah 5,83 sedangkan nilai rata-rata *post-test* adalah 7,77.

Tabel 4.40
Nilai Korelasi Sebelum dan Setelah Penerapan Metode *Active Learning* tipe *Poster Session*

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Setelah Implementasi Metode <i>active learning</i> tipe <i>poster session</i> dalam Meningkatkan Hasil Belajar & Sebelum Penerapan Metode <i>active learning</i> tipe <i>poster session</i> dalam Meningkatkan Hasil belajar	30	.563	.001

Sumber Data: Output SPSS 25

Pada tabel 4.40 menunjukkan nilai korelasi peningkatan hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah penerapan metode *active learning* tipe *poster session* adalah $r = 0,563$ dengan nilai sig. 0,001. Berarti korelasi antara peningkatan hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah penerapan metode *active learning* tipe *poster session* kuat karena nilai sig. $0,001 < 0,05$.

Tabel 4.41
Uji Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik yang Diajar Menggunakan Metode *Active Learning* tipe *Poster Session*

Paired Samples Test

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Setelah Implementasi Metode <i>Active Learning</i> tipe <i>Poster Session</i> dalam Meningkatkan Hasil Belajar - Sebelum Implementasi Metode <i>Active Learning</i> tipe <i>Poster Session</i> dalam Meningkatkan Hasil belajar	1.933	1.701	.310	1.298	2.568	6.227	29	.000

Sumber Data: Output SPSS 25.

Kaidah pengujian:

- 1). Jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima atau tidak ada peningkatan hasil belajar pada *pre-test* dan *post-test* metode *active learning* tipe *poster session*
- 2). Jika Nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau terdapat peningkatan hasil belajar pada *pre-test* dan *post-test* metode *active learning* tipe *poster session*

Berdasarkan tabel 4.35 dapat ditentukan bahwa nilai sig. (2-tailed) $0,001 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan metode *active learning* tipe *poster session*. Pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} , dengan ketentuan:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa $t_{hitung}(6,227) > T_{tabel}(2,045)$, maka H_0 ditolak artinya pengujian *Paired Samples Test* berdistribusi normal dan dapat digunakan untuk menganalisis peningkatan hasil belajar sebelum dan setelah penerapan metode *active learning tipe poster session*

Untuk mengetahui kriteria peningkatan hasil belajar, maka dihitung menggunakan persamaan *N-gain*. Adapun pembagian kategori perolehan nilai *N-Gain* dapat di lihat pada tabel 4.38 Untuk hasil perhitungan *N-Gain Score* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.42

Hasil perhitungan N-Gain Score *Pre-Test* dan *Post-Test*

Hasil Belajar Yang di ajar Menggunakan Metode *Active Learning tipe Poster Session*

No	Metode <i>Active Learning Tipe Poster Session</i>
	N-gain Score
1	.04
2	.02
3	.04
4	.01
5	.03
6	.01
7	.01
8	.02
9	.01
10	.02
11	.01
12	.00
13	.04
14	.01
15	.00
16	.03
17	.02
18	.05
19	.06
20	.02
21	.00
22	.02
23	.00
24	.03
25	-.01
26	.01
27	.01
28	.01
29	.01
30	.05
Rata-rata	2,03
Minimum	-1.08
Maximum	6.06

Tabel 4.43
Analisis deskriptif N-Gain Score *Pre-test* dan *Post-test*
Hasil Belajar Yang di ajar Menggunakan Metode *Active Learning tipe Poster Session*
Descriptives

Kelas		Statistic	Std. Error
Ngain_ dan Post-test score	Mean	2.0250	.31805
	95% Confidence Interval for Mean	1.3745	
	5% Trimmed Mean	2.6755	
	Median	1.9709	
	Variance	1.5903	
	Std. Deviation	3.035	
	Minimum	1.74205	
	Maximum	-1.08	
	Range	6.06	
	Interquartile Range	7.14	
	Skewness	2.14	
	Kurtosis	.598	.427
		-.211	.833

Sumber Data: Output SPSS 25

Dari hasil perhitungan N-gain score diperoleh rata-rata peningkatan hasil belajar peserta didik yang di ajar menggunakan metode *active learning tipe poster session* sebesar 2,03 termasuk dalam kriteria tinggi. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif ditemukan nilai minimum -1,08 dan nilai maximum 6,06

Berdasarkan hasil yang di peroleh di atas, peningkatan minat belajar peserta didik yang diajar menggunakan metode *active learning tipe poster session* berada pada kategori tinggi yaitu $2,03 > 0,7$.

Dari hasil analisis data di atas dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik setelah penerapan metode *active learning tipe poster session*. Hal ini dapat di buktikan dari nilai sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik yang di ajar menggunakan metode *active learning tipe poster session*

Peserta didik di kelas VIII B dari 30 orang mendapatkan skor yang tinggi dan memenuhi KKM (73). Karena rata-rata yang di dapatkan setelah tindakan adalah 77,7 dari nilai rata-rata yang di dapatkan sebelum tindakan. hal ini di buktikan dengan teori yang dikemukakan oleh Sudjana, bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar. Lebih lanjut, Purwanto mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses pembelajaran¹

Dari hasil belajar peserta didik dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dengan kategori tinggi yaitu $2,03 > 0,7$.

4. Simpulan

Pada Bab sebelumnya telah di deskripsikan data dan informasi yang diperoleh maka sesuai dengan rumusan masalah, pembahasan dan hasil penelitian, maka ditarik kesimpulan bahwa: Implementasi metode *Active Learning Tipe Poster Sesson* dapat meningkatkan minat belajar peserta

¹Lihat BAB II Kajian Teori, h.32

didik pada mata pelajaran PAI. Hal ini dapat dilihat dari nilai sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya terdapat peningkatan minat belajar peserta didik yang di ajar menggunakan metode *Active Learning Tipe Poster Sesson*. Sedangkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI melalui metode *Active Learning Tipe Poster Sesson* juga meningkat. Hal ini dapat dilihat dari nilai sig. (2-tailed) $0,001 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik yang di ajar menggunakan metode *Active Learning Tipe Poster Sesson*, serta dapat dilihat dari skor rata-rata yang didapatkan setelah tindakan yaitu 77,7 dari nilai KKM 73.

DaftarPustaka

- Ahmad, Susanto. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar, Cet. 01; Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Edi, Riadi. (2016). Statistika penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS), I, Yogyakarta, ANDI.
- Haidir dan Salim. (2014). Strategi Pembelajaran (Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif), Cet. 2; Medan: Perdana Publishing.
- Khaerudin. (2016). Teknik Penskoran Tes Objektif Model Pilihan Ganda” vol 2 edisi XI Agustus Jurnal Pendidikan.
- Muhammad, Afandi.(2013). Model Dan Metode Pembelajaran di Sekolah, Cet,1, Semarang: Unissula Press.
- Nuridin, (2018). “Metode Active Learning Dalam Pendidikan Islam (Analisis Perbandingan Pemikiran Abdurrahman An-Nahlawi Dan Muhammad Athiyah Al-Abrasyi), Tesis S2, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Risnawati, (2013). Pengaruh Model Problem Based Learning Dengan Poster Session Terhadap Pemahaman Konsep Dan Komunikasi Matematika Mahasiswa, Jurnal Pendidikan, UIN Suska Riau.
- Rusman, (2017). Belajar Dan Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Cet. 1; Jakarta: Kencana.
- Siti, Aisah.(2019)., *Penerapan Active Learning Strategi Konstruktivisme Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Labuhanbatu*. Tesis S2 Universitas Islam Negeri Sumatra Utara.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods),Cet.X; Bandung: Alfabeta.
- Thahroni, Taher. (2013). Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Cet. 1; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,
- Tohirin.(2014). Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi dan Kompetensi,Cet. 5; Jakarta: PT Raja Gravindo Persada.
- Tony,Wijaya.(2013). Analisis Data Penelitian Menggunakan Spss, Cet, 05; Yogyakarta: Universitas Atma Jaya.
- Wina, Sanjaya. (2015). Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur, Cet. 3; Jakarta: Kencana.